

PENDAMPINGAN MASYRAKAT DALAM PROGRAM PERCEPATAN PENINGKATAN TATA GUNA AIR IRIGASI

Bambang Herianto Talamati*¹, Ridwan Potabuga², Chandra Wisnu Nugroho³, Varly Carnavale Wullur⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Teknik, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu

Email: bambangherianto013@gmail.com

Abstract

The irrigation water use program is a strategy to increase the distribution of clean water, both from underground and mountain sources. problems that are often encountered in the quantity and function as well as the quality of irrigation infrastructure that has experienced degradation. Community participation and initiative in realizing self-sufficiency in the management of irrigation water use is still very low, due to the lack of knowledge and insight in the community. This activity is a mentoring program for the community to improve irrigation water use with the mentoring method, which is made up of training and instructions for the implementation of irrigation water use programs in Moyag Village. Participants in the activity were farmer groups, the youth team, and the local community. The results obtained show that it can be seen that the assistance in making water reservoirs is going well, and with the participation of community groups, these shelters are intended as water terminals that will be distributed to various areas. water needs in various areas in Moyag Village. It was concluded that the Moyag Village community was greatly assisted by the assistance in increasing the use of irrigation water, the training not only broadened the knowledge and skills of the community but had increased the community's independence in water availability.

Keywords: Water, Irrigation, Means, Networks

Abstrak

Program penggunaan air irigasi merupakan strategi untuk meningkatkan distribusi air bersih, baik dari bawah tanah maupun sumber gunung. Permasalahan yang sering ditemui dalam kuantitas dan fungsi serta kualitas prasarana irigasi yang mengalami degradasi. Partisipasi dan inisiatif masyarakat dalam mewujudkan swasembada dalam pengelolaan penggunaan air irigasi masih sangat rendah, karena kurangnya pengetahuan dan wawasan di masyarakat. Kegiatan ini merupakan program pendampingan kepada masyarakat untuk meningkatkan penggunaan air irigasi dengan metode pendampingan, yang terdiri dari pelatihan dan petunjuk pelaksanaan program penggunaan air irigasi di Desa Moyag. Peserta kegiatan adalah kelompok tani, tim kepemudaan, dan masyarakat setempat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dapat dilihat bahwa bantuan pembuatan tandon air berjalan dengan baik, dan dengan partisipasi kelompok masyarakat, shelter ini dimaksudkan sebagai terminal air yang akan disalurkan ke berbagai daerah. kebutuhan air di berbagai wilayah di Desa Moyag. Disimpulkan bahwa masyarakat Desa Moyag sangat terbantu dengan adanya pendampingan dalam meningkatkan penggunaan air irigasi, pelatihan tersebut tidak hanya memperluas pengetahuan dan keterampilan masyarakat tetapi telah meningkatkan kemandirian masyarakat dalam ketersediaan air.

Kata Kunci: Air, Irigasi, Sarana, Jaringan

PENDAHULUAN

Pembangunan wilayah dan daerah saat ini terus di galangkan, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan, dampak terhadap ketersediaan air pun semakin besar, sehingga ketersediaan air bersih semakin sulit. Sistem irigasi sangat di butuhkan dalam regulasi kebijakan pemerintah, untuk menjamin ketersediaan air bersih, sebagaimana yang telah di amanatkan dalam Peraturan

Pemerintah Tahun 2006, Nomor 20 tentang Irigasi dan sesuai amanat dalam Undang-Undang Nomor 7, Tahun 2004, tentang SDA air.

Program Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3TGAI) adalah salah satu strategi untuk meningkatkan distribusi air bersih baik yang bersumber dari dalam tanah maupun dari sumber pegunungan. P3TGAI dapat menjaga ketersediaan air bersih kepada masyarakat, baik untuk keperluan sehari-hari maupun untuk keperluan pertanian (Rahmawati et al., 2022).

Pembangunan nasional 2020-2024, melalui Kementerian PUPR telah menetapkan sasaran dan tujuan kinerja yang diantaranya dikhususkan pada bidang sumber daya air, terkait akses yang lebih mudah, efisien penggunaan air. Strategi yang di bangun adalah mengembangkan infrastruktur penyediaan dan penyaluran sumber daya air (Kementerian PUPR, 2020).

Pencapaian kinerja irigasi nasional, terkait tataguna air irigasi, sejak tahun 2017 hingga 2019, menunjukkan hasil yang masih kurang maksimal, sehingga terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara indikator target dan kinerja (Martief, 2022). Permasalahan yang sering dijumpai saat ini yaitu pada kuantitas dan fungsi, serta kualitas sarana prasarana irigasi yang telah mengalami degradasi sehingga ketersediaan air bagi masyarakat menjadi terkendala (Rusli et al., 2021).

Berdasarkan kebijakan yang di tuangkan dalam PP No. 20 Tahun 2006 tentang Irigasi, Peraturan Menteri PU Republik Indonesia No. 13/PRT/M/2012 tentang Pedoman Pengelolaan Aset Irigasi dan Peraturan Menteri PUPR RI No. 12/PRT/M/2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi telah ditekankan bahwa pengelolaan kebutuhan irigasi merupakan tanggung jawab petani, baik merupakan perkumpulan atau kelompok organisasi (Kementerian PU, 2012; Kementerian PUPR, 2015).

Tingkat keberhasilan terhadap tataguna P3-TGAI bergantung pada kemandirian masyarakat dalam berpartisipasi dan berinisiatif untuk mewujudkan pelaksanaan program percepatan peningkatan tata guna air irigasi, karena hal tersebut tidak sepenuhnya merupakan tanggung jawab pemerintah. Dengan kemandirian dan partisipasi dan inisiatif masyarakat akan lebih memudahkan proses tataguna air, karena masyarakat lebih mengetahui kebutuhannya (Rusli et al., 2021).

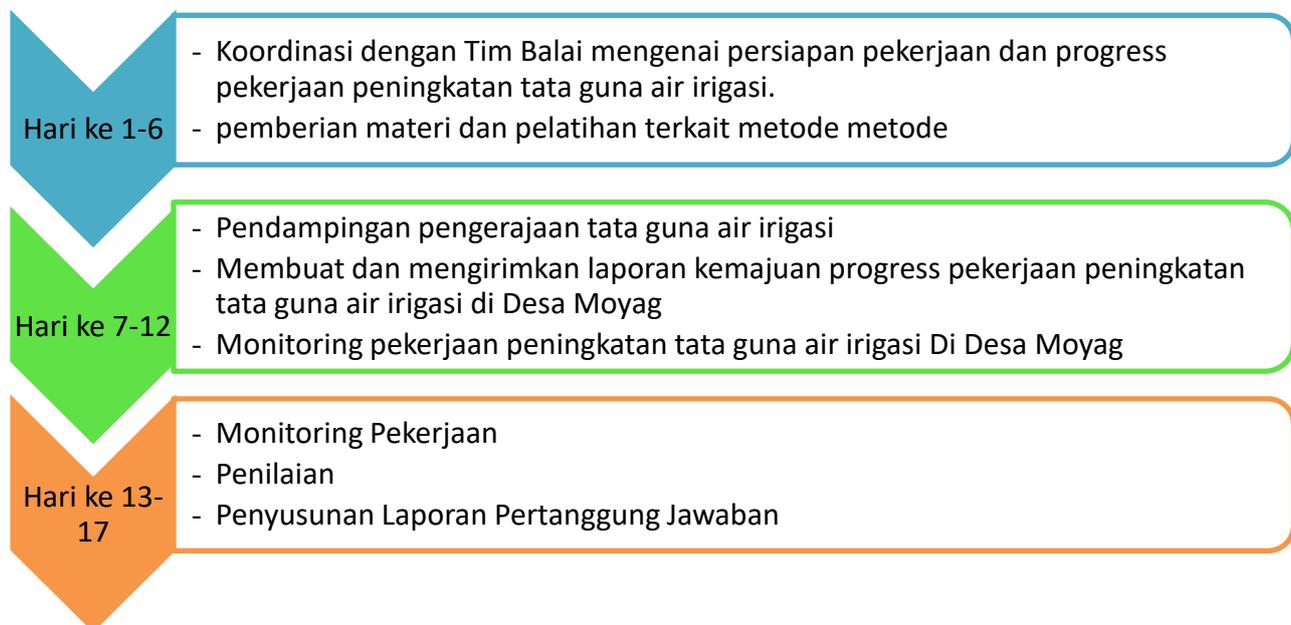
Pada kegiatan observasi di Desa Moyag pada Bulan Januari 2023, terlihat bahwa partisipasi dan inisiatif masyarakat dalam mewujudkan kemandirian pengelolaan tataguna air irigasi masih sangat rendah, hal tersebut dikarenakan pengetahuan dan wawasan masyarakat yang masih kurang,

terbukti dari kurangnya sarana air irigasi yang di bangun, baik atas kerja sama atau swadaya masyarakat maupun pengelolaan sarana irigasi yang telah di programkan oleh pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan topik, Pendampingan Masyarakat Dalam Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan inisiatif masyarakat dan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi. Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan atas dasar kesesuaian dengan prioritas kegiatan yang telah disepakati masyarakat dalam kegiatan musyawarah Desa Moyag.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini adalah program pendampingan peningkatan tata guna air irigasi dengan metode pelatihan yang di buat dalam bentuk instruksi dan pendampingan dalam pelaksanaan program percepatan peningkatan tata guna air irigasi di Desa Moyag. kegiatan ini dilaksanakan oleh para tenaga pendidik atau dosen Fakultas Teknik, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, sebagai bentuk pengaplikasian keilmuan, dengan peserta oleh kelompok tani, tim balai dan



masyarakat setempat. Kegiatan ini telah dilaksanakan selama 2 Minggu di Desa Moyag, Kecamatan Kotamobagu Timur, Kota Kotamobagu. sejak tanggal 29 Januari hingga 14 Februari 2023. Lebih jelasnya proses kegiatan ini dapat di lihat pada *flowchart* berikut;

Gambar 1. *Flowchart* Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Irigasi adalah salah satu upaya agar mendapatkan air serta menjadi salah satu saluran buatan yang difungsikan sebagai penunjang kehidupan masyarakat. Dalam kegiatan ini, hal-hal yang diberikan pada kegiatan pelatihan masyarakat untuk peningkatan tata guna air irigasi antara lain:

1. Metode Rehabilitasi Jaringan Irigasi

Pada bagian ini masyarakat diberikan materi terkait bagaimana dan seperti apa melakukan perbaikan atau penyempurnaan untuk meningkatkan fungsi jaringan irigasi sehingga dapat mengembalikan mengembalikan layanan irigasi.

2. Teknik Peningkatan Jaringan Irigasi

Tahap ini masyarakat di berikan atau diajarkan cara untuk meningkatkan fungsi serta kondisi jaringan irigasi yang sudah ada melalui gambar dan visualisasi, dengan mempertimbangkan perubahan kondisi lingkungan daerah irigasi.

3. Design dan Pembangunan Jaringan Irigasi.

Pada tahap ini masyarakat di ajarkan tentang cara menentukan model saluran air irigasi, penampungan air, serta desain tempat aliran air, sehingga merata dan lancar.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 1 berikut;



Gambar 1. Proses pemberian instruksi/pelatihan dan penyampaian materi

Pada tahap pelatihan atau instruksi, masyarakat dan kelompok masyarakat terlihat sangat bersemangat karena berharap agar penyediaan air bersih melalui tata guna air irigasi dapat di lakukan sehingga dimanfaatkan segera, mengingat kebutuhan air sangat penting, baik untuk kehidupan sehari-hari dan untuk pertanian.

Kegiatan P3-TGAI dapat memberikan *feedback* positif terhadap kehidupan masyarakat, terutama pada aspek pertanian, hal ini terbukti dari intensitas partisipasi masyarakat yang begitu tinggi, dan tingginya keterlibatan masyarakat dalam mengerjakan P3TGAI (Martief, 2022).

Proses kegiatan pendampingan pengerjaan program peningkatan tata guna air irigasi dapat



dilihat pada gambar 2. Berikut;

Gambar 2. Pendampingan Proses pembuatan penampungan atau BANK air irigasi

Pada gambar 2. Terlihat bahwa pendampingan pembuatan penampungan air, berjalan dengan baik dan atas partisipasi dari kelompok masyarakat Desa Moyag, penampungan ini di maksudkan sebagai terminal air yang akan di alirkan ke berbagai wilayah untuk di pergunakan oleh masyarakat Desa Moyag. Jaringan Irigasi adalah prasarana fasilitas yang terdiri dari perlengkapan bangunan dan saluran serta saran pendukung lainnya yang di pergunakan untuk menyediakan, membagi serta penyaluran air irigasi kepada masyarakat (Modifa & Pasaribu, 2021).



Gambar 3. Proses pendampingan perancangan dan pembuatan jalur saluran air irigasi

Kegiatan pada gambar 3. Menunjukkan proses pendampingan pada tahap perancangan jalur dan pembangunan aliran air irigasi, kegiatan ini dilaksanakan langsung oleh kelompok masyarakat secara swadaya. Jalur aliran air, di rancang agar dapat memenuhi kebutuhan air di berbagai wilayah di Desa Moyag, agar masyarakat menjadi lebih produktif, baik di sektor pertanian maupun yang lainnya.

Program pembangunan infrastruktur ketersediaan sumber daya air, merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan, guna meringankan beban masyarakat, selain itu juga dapat mendukung program ketahanan pangan di sektor pertanian dan peningkatan sektor ekonomi sehingga mendukung kesejahteraan masyarakat pada wilayah pedesaan (Cahyo, 2017). Program penyediaan air irigasi dapat terlaksana dengan melalui perubahan baik pada fisik maupun saluran air irigasi yang berada di pedesaan (Fitriani, 2018).

Pemanfaatan air, baik yang bersumber tanah atau air permukaan sebagai air irigasi dapat meningkatkan produktivitas masyarakat khususnya pada sektor pertanian sehingga mencapai kemandirian dan ketahanan pangan, namun tetap perlu dilaksanakan evaluasi terhadap kinerja jaringan irigasi agar tetap memenuhi kebutuhan air masyarakat (Lasmana & Milo, 2018). Sebagian besar kebutuhan air irigasi di penuhi oleh air permukaan (Saily & Jusi, 2022). Permasalahan yang sering di temukan akibat kekurangan air atau akibat dari permasalahan irigasi yaitu kekeringan pada areal pertanian (Suparmanto & Sutirto, 2019).

Kebutuhan irigasi sangat di perlukan untuk kebutuhan masyarakat sebagai penunjang di sektor pertanian, usaha tersebut selain menjadi kewajiban masyarakat juga memerlukan keterlibatan pemerintah dalam mendukung program jaringan irigasi, melalui organisasi-organisasi terkait (Pratiwi, 2014; Suparmanto & Sutirto, 2019). Daerah dengan irigasi yang optimal dapat mempengaruhi pengembangan dan proses produksi masyarakat terutama untuk menunjang pada sektor ketahanan pangan dan pertanian (Utama, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan, maka disimpulkan bahwa masyarakat Desa Moyag sangat ter bantukan dengan adanya pendampingan peningkatan tata guna air irigasi, pelatihan tersebut tidak hanya menambah wawasan dan *skill* masyarakat namun telah meningkatkan kemandirian masyarakat dalam ketersediaan air. Disarankan agar pendampingan terkait tata kelola air irigasi dapat terus di berikan kepada masyarakat oleh pihak pemerintah serta mendapatkan *support* dari segi pendanaan dan sarana sehingga kemandirian penyediaan air oleh masyarakat dapat terus berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, D. N. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air di Bidang Irigasi Kecil. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/pwk.v13i2.15831>
- Fitriani, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-Tgai) di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung [Penyuluhan dan Komunikasi pertanian]. UNS.
- Kementerian PU. (2012). PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13/PRT/M/2012 TENTANG PEDOMAN PENGELOLAAN ASET IRIGAS. MENTERI PEKERJAAN UMUM REPUBLIK INDONESIA.
- Kementerian PUPR. (2015). PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12/PRT/M/2015 TENTANG EKSPLOITASI DAN PEMELIHARAAN JARINGAN IRIGASI. MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA.
- Kementerian PUPR. (2020). RENCANA STRATEGIS 2020 - 2024. Kementerian PUPR.
- Lasmana, I., & Milo, Y. (2018). EVALUASI KINERJA JARINGAN IRIGASI AIR TANAH GUNA PENINGKATAN PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR IRIGASI PADA DAERAH IRIGASI DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA (STUDI KASUS DI KECAMATAN INSANA UTARA). *JUTEKS - Jurnal Teknik Sipil*, 3(1), 232. <https://doi.org/10.32511/juteks.v3i1.195>
- Martief, L. M. (2022). Pengembangan Indikator Penilaian Keberhasilan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI). *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 3(2), 69–80. <https://doi.org/10.56259/jwi.v3i2.134>
- Modifa, I., & Pasaribu, I. J. (2021). KAJIAN KEGIATAN P3-TGAI DALAM MANAJEMEN PROYEK DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH. *Jurnal Santeksipil*, 1(2). <https://doi.org/10.36985/jsl.v1i2.13>
- Pratiwi, B. S. (2014). One important factor for development and water resources management is analysis discharge the availability of water. Information about the availability of water can be used for various needs, of them to analyze discharge the availability of water, beforeha. *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan (JTSP)*, 16(1), 51–58. <https://doi.org/10.15294/jtsp.v16i1.7232>
- Rahmawati, D., Yuliana, Y., Ricih, R., Rusmiyati, R., & Susanti, Y. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PERCEPATAN PENINGKATAN TATA GUNA AIR IRIGASI (P3-TGAI) OLEH BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI SUMATERA VIII DI KOTA PALEMBANG. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 5(1), 101–116. <https://doi.org/10.48093/jiask.v5i1.113>
- Rusli, D., Sanusi, A., Sanusi, A., Haryono, D., & Andriani, D. (2021). Efektivitas Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di UPT Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Dan Permukiman Wilayah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(10), 1735–1757. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i10.246>
- Saily, R., & Jusi, U. (2022). Evaluasi Dimensi Saluran Primer Daerah Irigasi Akibat Perubahan Tata Guna Lahan. *Siklus : Jurnal Teknik Sipil*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.31849/siklus.v8i1.7624>
- Suparmanto, J., & Sutirto, S. (2019). Pemanfaatan Air Daerah Aliran Sungai (DAS) Wae Bobo Untuk Memenuhi Kebutuhan Air Irigasi Guna Meningkatkan Hasil Pertanian Di Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JUTEKS : Jurnal Teknik Sipil*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.32511/juteks.v4i1.298>
- Utama, L. (2022). STUDI PENGELOLAAN KETERSEDIAAN AIR DAERAH IRIGASI SANGKIR GARAGAHAN KABUPATEN AGAM. *JURNAL REKAYASA*, 11(2), 119–135. <https://doi.org/10.37037/jrftsp.v11i2.106>